ATTANWIR: Jurnal Keislaman dan Pendidikan
Volume 12 (1) Maret (2021)
e-ISSN: 2599-3062 p-ISSN: 2252-5238
Available at: http://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/attanwir/index

Deskripsi Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

Indah Fajrotuz Zahro[1] Rizky Amalia[2] Sugito[3]
STAI Attanwir Bojonegoro[1],SMK Negeri Ngraho Bojonegoro[2],STAI Attanwir Bojonegoro[3]
indahfajrotuzzahro@gmail.com[1],kymalia15@yahoo.com[2]

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kemandirian belajar siswa SMKN Ngraho Bojonegoro dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMKN Ngraho Bojonegoro. Teknik sampling yang digunakan adalah proportional stratified random sampling dengan sampel sejumlah 238 siswa berdasarkan tabel Krecjie untuk menentukan ukuran sampel minimum. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala kemandirian yang berupa skala likert sebanyak 30 item pernyataan. Sebelum diberikan kepada sampel penelitian, instrumen diuji validitas dengan menggunakan SPSS rumus Product Moment dan diketahui ke 30 item valid, selanjutnya diuji reliabilitas dengan menggunakan SPSS rumus Alpha Cronbach dan dihasilkan nilai reliabilitas sebesar 0,90. Setelah diuji validitas dan reliabilitas dilakukan penelitian dengan menyebarkan instrumen kepada sampel penelitian. Uji analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS versi 22.0, diperoleh skor rerata sebesar 2,89 dengan standar deviasi sebesar 0,278 menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring pada masa covid-19 cenderung rendah. Pada 3 indikator kemandirian belajar diketahui siswa menunjukkan kemandirian yang paling rendah pada kemandirian emosional, dilanjutkan kemandirian nilai lalu kemandirian*

tingkah laku. Faktor penyebab rendahnya kemandirian adalah kebiasaan belajar dan teknologi yang kurang mendukung.

Kata Kunci: *kemandirian belajar, pembelajaran daring*

PENDAHULUAN

Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) telah menyebabkan krisis multidimensi dan menjadi pusat perhatian semua orang di dunia, termasuk Indonesia. Covid-19 sangat mudah menyebar dan semakin banyaknya korban yang meninggal dunia. WHO melaporkan per 7 Agustus 2020, kasus yang telah terkonfirmasi positif sebanyak 18.614.177 jiwa, sementara korban meninggal dunia mencapai 702.642 jiwa. Baud et al meyakini bahwa jumlah tersebut berada jauh dibawah angka yang sebenarnya.[1]

Penanggulangan covid-19 saat ini masih fokus pada bagaimana memutus mata rantai sebaran. Ini dapat dilihat dari berbagai upaya dilakukan untuk menemukan obat atau vaksin oleh para ilmuan (Dhama et al., 2020; Dong, Hu, & Gao, 2020; Iqbal Yatoo et al., 2020).[2] Tenaga medis, profesional di bidang kesehatan mental, peneliti, pemerhati pendidikan dan lain-lain bersama-sama mencari solusi agar dampak pandemi ini tidak meluas. Semua otoritas telah memberikan beberapa saran agar setiap orang dapat merespon dengan melakukan karantina diri dan komunitas, menggunakan masker, sering mencuci tangan, melakukan *social distancing*, menutup semua tempat keramaian dan tempat yang memungkinkan berkumpulnya manusia, seperti lembaga pendidikan.

Masa pandemi covid-19 menyebabkan perubahan pada penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Diperlukan upaya untuk proses pembelajaran tetap terlaksana di lingkungan pendidikan. Kebijakan Pemerintah untuk menerapkan pembelajaran dalam jaringan (daring) menjadi solusi untuk meminimalkan penularan covid-19 di Indonesia dan proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan. Penerapan konsep belajar daring merupakan konsekuensi logis yang harus dilakukan agar proses pembelajaran peserta didik tetap berlangsung. Begitu pula pada SMKN

[1] AP Maba, AI Cahyani, IF Zahro, dkk. 2020. *Help-seeking Intention During COVID-19 Pandemic: A Nationwide Web-based Survey in Indonesia*. (OSF Preprints) https://doi.org/10.31219/osf.io/we4q2
[2] Ibid

Ngraho Bojonegoro yang siswanya berada pada tahap perkembangan remaja. SMKN Ngraho juga menerapkan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Penerapan pembelajaran daring menuntut kemandirian pada siswa. Kemandirian siswa menjadi faktor penting karena terbatasnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik atau antara guru dengan siswa dan interaksi pada sesama siswa.

Tahar & Enceng menyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Kemandirian belajar diperlukan bagi setiap remaja, baik peserta didik dan mahasiswa, agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisplinkan dirinya, selain itu untuk dapat mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri.[3] Pada masa pandemi covid-19, siswa diharapkan memiliki tanggung jawab dalam mengelola jadwal belajar secara disiplin dan bertanggungjawab.

Knowles menyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan proses individu berinisiatif dengan adanya atau tanpa adanya bantuan dari orang lain dalam mendiagnosis kebutuhan dalam belajarnya, merumuskan tujuan dalam belajar, mengidentifikasi sumber belajar yang digunakan, mengimplementasi dan memilih strategi belajar yang digunakan serta mengevaluasi hasil belajar. Siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar dapat diilustrasikan sebagai siswa yang mampu mengontrol proses belajarnya, dapat mempergunakan berbagai sumber belajar, memiliki motivasi internal, mampu mengatur waktu dan memiliki konsep diri positif.[4] Hal tersebut dilakukan dengan harapan siswa dapat sukses dalam melakukan pembelajaran secara daring.

Kesuksesan pembelajaran daring tergantung pada kemandirian siswa untuk belajar mandiri. Siswa tidak dengan sendirinya dapat melakukan pembelajaran secara mandiri, diperlukan dukungan dari pihak sekolah untuk memfasilitasi proses pembelajaran daring. Hal ini telah dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media online seperti *zoom, google meet, google classroom, google form, whatsapp, microsoft office* dan sebagainya. Pada instansi madrasah dengan tersedianya aplikasi *e-learning*

[3] Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID -19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147 - 154. https://doi.org/10.21009/PIP.342.9

[4] Hadi, Meutia, Sovitriana, Rilla. (2019). Model Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta. Jurnal IKRA-ITH Humaniora Vol 3 No 3 Bulan November

madrasah sebagai media pembelajaran daring agar transfer pengetahuan tetap dapat dilakukan pada masa pandemi.

Di SMKN Ngraho, juga menerapkan pembelajaran secara daring pada masa pandemi covid-19. Siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran meskipun tidak hadir di sekolah. Para guru telah menggunakan media internet dalam pembelajaran selama pandemi. Media yang rata-rata digunakan adalah *whatsapp group*. Guru-guru membagikan materi dan tugas ke *whatsapp group* dan untuk latihan soal ataupun tugas juga dibagikan dalam bentuk *google form*. Mengingat pentingnya mengetahui kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran secara daring, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kemandirian belajar siswa SMKN Ngraho Bojonegoro dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kemandirian belajar siswa SMKN Ngraho Bojonegoro dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMKN Ngraho Bojonegoro. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportional stratified random sampling* dengan sampel sejumlah 238 siswa berdasarkan tabel Krecjie untuk menentukan ukuran sampel minimum. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala kemandirian yang berupa skala likert sebanyak 30 item pernyataan. Sebelum diberikan kepada sampel penelitian, instrumen diuji validitas dengan menggunakan SPSS rumus *Product Moment* selanjutnya diuji reliabilitas dengan menggunakan SPSS rumus *Alpha Cronbach*. Setelah diuji validitas dan reliabilitas dilakukan penelitian dengan menyebarkan instrumen kepada sampel penelitian. Instrumen penelitian disebarkan secara online dengan menyusunnya di dalam google form dan disebarkan di secara pribadi ke nomor siswa. Selanjutnya dengan menguji analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS versi 22.0

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Skala yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur dan mengetahui gambaran kemandirian belajar siswa SMKN Ngraho Bojonegoro

dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Berbentuk skala likert sejumlah 30 item pernyataan yang terdiri dari 15 item favourable dan 15 item unfavourable. Skala kemandirian belajar disusun dari 3 indikator kemandirian menurut Steinberg dan Lerner, yakni a) Kemandirian emosional (*emotional autonomy*), yakni aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu, seperti hubungan emosional peserta didik dengan guru atau dengan orang tuanya; b) Kemandirian tingkah laku *(behavioral autonomy)*, yakni suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggungjawab; c) Kemandirian nilai (*value autonomy),* yakni kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.[5]

Berdasarkan uji validitas dengan menggunakan SPSS rumus *Product Moment* diketahui bahwa ke-30 item pernyataan yang digunakan pada instrumen penelitian dinyatakan valid dan memiliki reliabilitas sebesar 0,90. Hal ini menunjukkan bahwa skala kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 memiliki tingkat reliabilitas tinggi dan dapat digunakan dalam penelitian untuk mengukur kemandirian belajar siswa pada pembelajaran daring.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen kemandirian belajar daring pada masa pandemi covid-19, selanjutnya instrumen dibagikan kepada sampel penelitian dan diperoleh data. Langkah selanjutnya dilakukan uji statistik deskriptif dan diperoleh skor rerata sebesar 2,89 dengan standar deviasi sebesar 0,278 menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa SMKN Ngraho Bojonegoro dalam pembelajaran daring pada masa covid-19 cenderung rendah.

Berdasarkan rincian dari tiap indikator diperoleh beberapa informasi. Pada indikator kemandirian emosional, nilai skor rerata sebesar 1,64 dengan standar deviasi 0,152 menunjukkan kemandirian emosional rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedekatan hubungan emosional antara siswa dengan guru atau dengan orang tuanya cenderung rendah. Pada indikator kemandirian

[5] Desmita. 2016. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya.

tingkah laku, nilai skor rerata sebesar 2,84 dengan standar deviasi 0,386 menunjukkan kemandirian perilaku cenderung cukup. Hasil tersebut menunjukkan siswa memiliki kemampuan cukup untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara cukup bertanggungjawab. Hal tersebut menunjukkan siswa mampu menetapkan hak mengurus sendiri atau disebut juga kecenderungan berperilaku bebas dan original. Pada indikator kemandirian nilai, nilai skor rerata sebesar 2,54 dengan standar deviasi 0,218 menunjukkan kemandirian nilai cukup. Hal tersebut menunjukkan siswa memiliki cukup kemampuan dalam memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.

Pada ketiga indikator kemandirian yang digunakan dalam penelitian, yakni indikator kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku dan kemandirian nilai, siswa SMKN Ngraho menunjukkan kemandirian yang paling rendah pada kemandirian emosional, dilanjutkan kemandirian nilai dan yang paling tinggi adalah pada kemandirian tingkah laku pada pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.

2. Pembahasan

Wabah COVID-19 telah memaksa kegiatan belajar dilakukan secara daring. Berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan guru mata pelajaran di Bojonegoro diperoleh informasi bahwa selama pandemi pembelajaran dilakukan secara jarak jauh atau disebut dengan istilah dalam jaringan (daring). Pada pembelajaran daring di tingkat madrasah, pihak sekolah menggunakan *e-learning* madrasah (Huda., 2020; Khoiriyah., 2020; Rachma., 2020; Marsudi., 2020; Mahrus., 2020). Selain itu, pihak sekolah juga menggunakan *whatsapp* (WA) pribadi, *whatsapp group* (WAG) kelas dan *google form* karena keterbatasan siswa dalam kepemilikan gadget, pulsa kuota dan terhalang signal di rumah (Huda., 2020; Khoiriyah., 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa siswa SMKN Ngraho Bojonegoro memiliki tingkat kemandirian belajar daring yang cenderung rendah. Hal ini dapat disebabkan karena siswa terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka dan tidak terbiasa melakukan pembelajaran secara daring. Hal tersebut seperti yang disampaikan Purwanto, dkk. (2020) bahwa seluruh jenjang

pendidikan dari sekolah dasar/ibtidaiyah sampai perguruan tinggi (universitas) baik yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa "dipaksa" belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan.[6] Siswa-siswi terbiasa melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, dimana terjadi interaksi dan transfer informasi secara langsung antara guru dengan siswa. Sehingga ketika kondisi pandemi covid-19 dan pembelajaran dilaksanakan secara daring, siswa kesulitan untuk menyesuaikan diri pada pola pembelajaran karena belum terbiasa melakukan pembelajaran secara daring.

Seringkali siswa-siswi ada yang tidak mengirimkan tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan data wawancara yang diperoleh guru Bimbingan Konseling dari beberapa siswa dan rekan guru, diperoleh informasi bahwa sinyal, kuota dan keterbatasan kecanggihan *gadget* menjadi kendala bagi mereka. Di sisi lain, ada beberapa siswa yang tinggal di tempat yang baik sinyalnya, memiliki kuota dan *gadget* yang mumpuni namun tidak mengirimkan tugas. Hal ini mendukung penelitian Hidayat, dkk yang menunjukkan bahwa siswa dan mahasiswa belum cukup siap untuk belajar secara daring, penyebabnya adalah karena kebiasaan belajar, dan teknologi yang kurang mendukung.[7]

Hal tersebut berdampak pada perilaku siswa yang mengarahkan aktivitasnya kepada orang lain, mengharapkan pengarahan orang lain, dan bahkan mencoba serta meminta bantuan orang lain dalam menyelesaikan masalahnya. Siswa menunjukkan perilaku kurang mandiri dalam pembelajaran daring, dimana kemandirian diartikan sebagai sifat/sikap/kondisi seseorang ataupun subyek tertentu lainnya tanpa ketergantungan kepada orang lain. Kemandirian berarti suatu sifat/sikap/kondisi kemampuan berdiri sendiri. Kemampuan hidup dan berkehidupan sendiri tanpa bantuan orang lain.[8]

---

[6] Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID -19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2). https://doi.org/10.21009/PIP.342.9 (hlm 152)

[7] Ibid

[8] IF Zahro. (2018). Pengaruh Bina Diri untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita SDLBN Sumbang III Bojonegoro. *Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 9 (2). http://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/attanwir/article/view/4/2 (hlm 21)

Pada ketiga indikator kemandirian yang digunakan dalam penelitian, yakni indikator kemandirian emosional, tingkah laku dan nilai. Siswa SMKN Ngraho menunjukkan kemandirian yang paling rendah pada kemandirian emosional, dilanjutkan kemandirian nilai dan yang paling tinggi adalah pada kemandirian tingkah laku pada pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.

Pada kemandirian emosional, pembelajaran daring menyebabkan adanya kerenggangan hubungan emosional antara guru dengan siswa. Terbatasnya komunikasi secara langsung, jarang berdiskusi dan bertukar pikiran secara langsung menjadi faktor rendahnya kemandirian emosional siswa karena siswa terbiasa berkomunikasi, bertukar pikiran secara tatap muka dengan guru termasuk dengan guru BK saat berkonsultasi.

Kemandirian tingkah laku, siswa menunjukkan memiliki kemampuan cukup untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara cukup bertanggungjawab. Beberapa siswa, cukup mampu untuk mengikuti pembelajaran daring sesuai dengan jadwal dan mengerjakan tugas yang diberikan. Namun, beberapa siswa menunjukkan kemandirian tingkah laku yang mengarah pada melakukan kegiatan sesuai keinginannya. Hal tersebut tampak pada siswa seringkali tidak mengikuti pembelajaran secara daring pada waktu yang dijadwalkan, cuek dengan instruksi dan tidak bergantung pada instruksi yang diberikan guru, bertindak sesuai keinginannya dan guru seringkali mengingaktkan siswa untuk mengerjakan dan mengirimkan tugas.

Indikator kemandirian yang ketiga adalah kemandirian nilai. Siswa menunjukkan cukup mampu dalam memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting. Namun, ada beberapa siswa yang lebih memilih bermain game online, cangkrukan di warung kopi atau melakukan aktivitas lain pada saat jam pembelajaran dan seringkali diingatkan untuk mendahulukan pentingnya mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas. Selain itu, beberapa siswa masih membutuhkan layanan untuk diberikan informasi secara intens tentang etika kepada guru, sikap yang menunjukkan perilaku sebagai pelajar dan bimbingan untuk memiliki moral yang

baik saat berkomunikasi dan bersikap kepada guru pada saat pembelajaran daring.

Selain ketidakbiasaan siswa melakukan pembelajaran secara daring, terdapat beberapa guru yang belum memiliki keterampilan mengajar dengan menggunakan media sosial dan memanfaatkan teknologi internet terutama di berbagai daerah yang sulit dijangkau koneksi internet. Firman dan Rahman (2020) menyatakan bahwa keterbatasan pembelajaran secara daring dikarenakan daerah-daerah yang tidak memiliki konektivitas jaringan internet yang baik, pembelajaran online menunjukkan kecenderungan yang berbeda, wilayah yang tidak dijangkau jaringan internet sehingga seseorang harus menuju area-area tertentu.[9] Lokasi yang sulit sinyal juga menjadi faktor terkendalanya siswa mandiri dalam pembelajaran daring pada masa covid-19. Siswa yang sebagian besar tinggal di desa menyampaikan bahwa sulitnya sinyal menjadi faktor kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengirimkan tugas secara daring.

Kebijakan pembelajaran daring membuat proses pendidikan tetap dapat dilakukan di masa pandemi. Siswa yang memiliki motivasi internal yang baik akan mencari referensi melalui situs pendidikan dan berdiskusi dengan guru mata pelajaran melalui WA atau WAG. Namun pelaksanaan pembelajaran daring memiliki keterbatasan. Yakni, pada pembelajaran daring guru mengalami kesulitan untuk memantau dan mengontrol sosial emosi siswa. Ada beberapa siswa yang cenderung kurang mampu mengontrol waktu belajar dan cenderung mengisi waktu di warung wifi dengan bermain *game online* (Huda., 2020; Marsudi., 2020).

Menurut Aminah, bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dalam satuan pendidikan formal, dituntut harus mampu berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan kepala sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam program layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Eksistensi dan keefektifan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan sangat bergantung kepada kerjasama yang

[9] Firman, & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, *2*(2), 81-89. DOI: 10.31605/ijes.v2i2.659

dilakukan oleh ketiga elemen diatas.[10] Hal tersebut dilakukan dengan harapan proses pembelajaran daring dapat berlangsung dengan lancar dan kebutuhan siswa akan memperoleh transfer pengetahuan dapat terlaksana dengan baik.

Konselor menjadi salah satu profesi yang cukup bergengsi pada perkembangan abad 21, karena profesi konselor yang erat kaitannya dengan permasalahan perkembangan manusia, bagaimana mereka berhadapan dan bertindak dalam lingkungan sosial mereka berada. Permasalahan yang dihadapi oleh manusia menjadi semakin kompleks ketika memasuki era digital dengan kemajuan teknologi atau biasa disebut dengan era globalisasi yang menjadikan perkembangan mobilitas manusia menjadi serba cepat.[11] Menjadi salah satu profesi yang berdasarkan perkembangan manusia khususnya pada abad 21 permasalahan-permasalahan yang berkembang menuntut konselor memahami realitas yang ada, bukan hanya perkembangan teknologi dan infromasi tapi bagaimana permasalahan yang semakin kompleks.[12] Pembelajaran daring pada masa covid-19 ini mengkondisikan guru BK untuk beriringan dengan guru mata pelajaran dan wali kelas untuk melakukan proses bimbingan dan konseling secara online, melakukan *cybercounseling* sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran daring.

Rachma (2020) menambahkan bahwa pada pembelajaran daring, 50% siswa dapat melakukan pembelajaran secara mandiri, sementara 50% sisanya belum mandiri. Guru BK sering mengecek *e-learning* dan selalu mengingatkan siswa-siswa yang pasif dan belum mandiri dalam pembelajaran. Sementara Mahrus (2020) menyampaikan bahwa pembelajaran daring berjalan dengan baik. Pada awal diterapkan pembelajaran daring siswa membutuhkan penyesuaian, dan seiring berjalannya waktu, 98% siswa dapat menyesuaikan diri dengan model pembelajaran daring dan mampu mandiri dalam proses pembelajaran. Menurutnya, siswa dapat mengerjakan tugas secara mandiri dan

[10] K Kushendar, AP Maba, IF Zahro. 2018. Perkembangan Konseling Pada Abad 21: Konselor sebagai Profesi yang Mengedepankan Tanggung Jawab Kehidupan Efektif Konseli. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research,* 2(1), https://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling/ article/view/189/107, hlm 45
[11] Ibid, hal 43
[12] Ibid, hal 44

mensetorkan tugas tepat pada waktunya dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Hal tersebut menunjukkan siswa yang telah terbiasa untuk melakukan pembelajaran daring dan pihak guru mengingatkan siswa yang pasif dan belum mandiri dalam pembelajaran maka seiring berjalannya waktu akan dapat menyesuaikan diri dalam pola pembelajaran daring.

Kemandirian belajar siswa berhubungan dengan hasil belajar pada siswa (Nasution, N, dkk., 2018; Rahmawati, D., 2016). Semakin tinggi kemandirian siswa maka akan memungkinkan mencapai hasil belajar yang tinggi. Begitu pula ketika kemandirian belajar siswa tinggi pada pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 maka akan semakin mencapai hasil belajar yang tinggi pula.

KESIMPULAN

Masa pandemi covid-19 menyebabkan perubahan pada penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Diperlukan upaya untuk proses pembelajaran tetap terlaksana di lingkungan pendidikan. Kebijakan Pemerintah untuk menerapkan pembelajaran dalam jaringan (daring) menjadi solusi untuk meminimalkan penularan covid-19 di Indonesia dan proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan. Penerapan konsep belajar daring merupakan konsekuensi logis yang harus dilakukan agar proses pembelajaran peserta didik tetap berlangsung. Begitu pula pada SMKN Ngraho Bojonegoro yang siswanya berada pada tahap perkembangan remaja. SMKN Ngraho juga menerapkan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Penerapan pembelajaran daring menuntut kemandirian pada siswa. Kemandirian siswa menjadi faktor penting karena terbatasnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik atau antara guru dengan siswa dan interaksi pada sesama siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kemandirian belajar siswa SMKN Ngraho Bojonegoro dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMKN Ngraho Bojonegoro. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportional stratified random sampling* dengan sampel sejumlah 238 siswa berdasarkan tabel Krecjie untuk menentukan ukuran sampel minimum. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala kemandirian yang berupa skala

likert sebanyak 30 item pernyataan. Sebelum diberikan kepada sampel penelitian, instrumen diuji validitas dengan menggunakan SPSS rumus *Product Moment* dan diketahui ke 30 item valid, selanjutnya diuji reliabilitas dengan menggunakan SPSS rumus *Alpha Cronbach* dan dihasilkan nilai reliabilitas sebesar 0,90. Setelah diuji validitas dan reliabilitas dilakukan penelitian dengan menyebarkan instrumen kepada sampel penelitian. Uji analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS versi 22.0, diperoleh skor rerata sebesar 2,89 dengan standar deviasi sebesar 0,278 menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring pada masa covid-19 cenderung rendah. Pada 3 indikator kemandirian belajar diketahui siswa menunjukkan kemandirian yang paling rendah pada kemandirian emosional, dilanjutkan kemandirian nilai lalu kemandirian tingkah laku. Faktor penyebab rendahnya kemandirian adalah kebiasaan belajar dan teknologi yang kurang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

AP Maba, AI Cahyani, IF Zahro, dkk. 2020. *Help-seeking Intention During COVID-19 Pandemic: A Nationwide Web-based Survey in Indonesia*. (OSF Preprints) https://doi.org/10.31219/osf.io/we4q2

Desmita. 2016. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Firman, & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. Indonesian *Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89. DOI: 10.31605/ijes.v2i2.659

Hadi, Meutia, Sovitriana, Rilla. (2019). Model Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta. Jurnal IKRA-ITH Humaniora Vol 3 No 3 Bulan November

Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID -19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147 - 154. https://doi.org/10.21009/PIP.342.9

IF Zahro. (2018). Pengaruh Bina Diri untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita SDLBN Sumbang III Bojonegoro. *Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 9 (2). http://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/attanwir/article/ view/4/2

K Kushendar, AP Maba, IF Zahro. 2018. Perkembangan Konseling Pada Abad 21: Konselor sebagai Profesi yang Mengedepankan Tanggung Jawab Kehidupan Efektif Konseli. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 2(1), 43-50, https://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling/article/view/189/107

Nasution, N, dkk. 2018. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. Online. http://dx.doi.org/10.32832/jpls.v12i1.2879

Rahmawati, D. 2016. Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa SD Negeri Purwoyoso 06 Semarang. Online. Lib.unnes.ac.id/29172/1/1401412490.pdf

Sugiyono. 2013. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Wawancara dengan Godi Marsudi, M. Psi. Guru BK MAN 4 Bojonegoro pada tanggal 29 November 2020

Wawancara dengan Imam Mahrus, M. Pd. Guru MAN 1 Bojonegoro pada tanggal 29 November 2020

Wawancara dengan Indah Rachma, S. Pd. Guru BK MAN 2 Bojonegoro pada tanggal 29 November 2020

Wawancara dengan Muhtalif Khulul Huda, S. Sos. Guru BK MA Islamiyah Ampel Banjarejo Sumberrejo Bojonegoro pada tanggal 28 November 2020

Wawancara dengan Ni'matul Khoiriyah, S. Sos. Guru BK Sabilul Muttaqin Balen Bojonegoro pada tanggal 28 November 2020